

PENDIDIKAN NILAI AKIDAH DAN AKHLAK KEPADA ANAK SEJAK DINI

Early Childhood Education in Faith and Moral Values

Yuniarsih Sawaliyah

Universitas Gunung Rinjani

yuniarsihsawaliyah@2018gmail.com

Article Info:

Submitted: Jan 17, 2024	Revised: Jan 23, 2024	Accepted: Jan 27, 2024	Published: Jan 31, 2024
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

This research aims to find out the values of religious education that need to be taught from an early age to children, to find out the values of moral education that need to be taught from an early age to children. This research is descriptive analysis, namely an effort to collect and compile data, then efforts are also made to analyze and interpret these data, so that it can be described in detail and in depth about the values of faith and morals. As a result of the research, it can be concluded that the values of faith and morals can be used as lessons and sources of good values in children from an early age, where each value comes from the Qur'an and Hadith. With an educational style that is able to be understood and grasped by children so that the values of faith and morals become educational values that must be instilled in children from an early age so that they will always be a guide in the future, one of which is in determining their daily attitudes so that they become good habits that are sustainable in the future.

Keywords : Education ; Religious Values, Moral Values

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah yang perlu diajarkan sejak dini kepada anak-anak, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang perlu diajarkan sejak dini kepada anak-anak. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut, dengan demikian, dapat dideskripsikan secara detail dan

mendalam tentang nilai nilai akidah dan akhlak. Hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa agar nilai akidah dan akhlak dapat dijadikan pelajaran dan sumber akan nilai kebaikan pada anak sejak dini. yang mana tiap nilai bersumber dari Al Qur'an dan Hadist. Dengan gaya pendidikan yang mampu dipahami dan ditangkap oleh anak sehingga nilai nilai akidah dan akhlak menjadi nilai-nilai pendidikan yang haruslah sejak dini ditanamkan kepada anak agar selalu menjadi pegangan dikemudian hari, salah satunya dalam menentukan sikap kesehariannya agar menjadi sebuah kebiasaan baik yang berkelanjutan di masa mendatang.

Kata Kunci : Pendidikan; Nilai Akidah; Nilai Akhlak

PENDAHULUAN

Latar belakang dari masalah yang diteliti adalah: Manusia mengalami masa awal interaksinya dengan lingkungan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, pada masa kanak-kanak. Karakter, sifat, dan potensi manusia dimasa yang akan datang ditentukan oleh apa yang diserap pada masa kanak-kanak (Hurlock, 1980). Krisis pendidikan yang paling mencolok sekarang adalah terjadinya jurang (gap) antara negara-negara maju dengan negara-negara terbelakang. Dengan dukungan teknologi informasi (*Information Technology*) yang serba canggih, pendidikan di negara-negara maju melesat bagai anak panah yang lepas dari busurnya. Lima tahun setelah Republik Korea (Korea Selatan) didirikan, tahun 1948, sudah dikenal pendidikan wajib selama enam tahun bagi anak-anak usia 6-11 tahun pada jenjang sekolah dasar (*elementary school*). Korea Selatan sependapat bahwa wajib belajar seharusnya menjadi kewajiban pemerintah. Artinya, pemerintah wajib menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan dan juga wajib membuat peserta didik memperoleh pengetahuan yang setara (*equal opportunity*). Pendidikan dasar telah menjadi prioritas pemerintah sebagai pendidikan untuk rakyat sejak 50 tahun. Menurut falsafah Jepang, "Anak-anak adalah harta karun negara". Nasib masa depan bangsa diyakini ada di pundak anak-anak mereka. Maka, negara selalu memperlakukan istimewa anak-anak Jepang, baik dibidang pendidikan, kesehatan, gizi, maupun perkembangan emosionalnya. Sistem pendidikan nasional Jepang pun lebih diarahkan demi kemajuan anak-anak bangsa ke depan. Apabila kita perhatikan esensi pendidikan di Jepang adalah pendidikan yang mengarah kepada kehidupan nyata. Berbeda dengan pendidikan Barat yang mengutamakan pengembangan keilmuan dan teori. Banyak ilmu di Jepang lahir dari praktek dan kesulitan yang dihadapi di lapangan. Kemampuan untuk menjaga tradisi/budaya kerja, ketinggian mutu sebuah produk, dan kedisiplinan dalam bekerja adalah prinsip yang ditanamkan di

sekolah. Pendidikan akidah dan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena akidah dan akhlak tidak hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi juga bersifat praktis. Ajaran-ajaran dalam Islam tidak memisahkan antara iman dan amal. Oleh karena itu syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan dan tentunya dengan menggunakan metode -metode tertentu dalam penyampaianannya. Permasalahan penelitian yaitu nilai nilai akidah dan akhlak apa saja yang perlu diajarkan sejak dini kepada anak anak. Nilai merupakan suatu proses perasaan yang mendalam yang di miliki oleh anggota masyarakat yang menentukan perbuatan atau tindak-tanduk perilaku anggota masyarakat (Dayakisni, Yuniardi, 2004: 49). Dengan demikian nilai bisa dipahami sebagai hal-hal penting yang menjadi kriteria atau pedoman bagi manusia untuk bertindak, apakah tindakannya tersebut benar atau salah bagi kehidupannya. fungsi nilai adalah sesuatu yang bisa difikirkan, difahami, dihayati, dan hal-hal yang bersifat batiniyah terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya. Adapun akidah berasal dari kata *al-'aqdu* (العُقْدُ) yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* (التَّوَثِيْقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah ([terminologi](#)), akidah adalah [iman](#) yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya. Akhlak berasal dari bahasa arab *kbuluq* yangjamaknya *akhlak*. Dengan kata lain akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *kbuluk*, berasal dari [bahasa Arab](#) yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Nilai pendidikan akhlak adalah nilai yang berisi ajaran-ajaran baik lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik. Akhlak punya peran yang besar dalam membentuk tatanannilai kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai nilai akidah dan akhlak yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak anak.

METODE

Penelitian ini berjenis literatur (*library research*), karena peneliti menelaah buku-buku yang berasal dari literatur literatur dan tayangan di you tube yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang sifatnya umum, akan tetapi

untuk menggali dan mendalami nilai-nilai akidah dan akhlak. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut, dengan demikian, dapat dideskripsikan secara detail dan mendalam tentang nilai nilai akidah dan akhlak. Sumber Data Penelitian ini akan menggali data dari youtube sebagai data primer dan data sekundernya dari buku-buku, tabloid, majalah, dan artikel di internet. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian konsep-konsep dan preposisi yang sesuai dengan tema penelitian ini yang terdapat pada sumber primer yang berupa: tayangan you tube dan buku, maupun sumber sekunder yang berupa: surat kabar, majalah ilmiah, ataupun data internet. Selanjutnya dipilih dan dipilah untuk kemudian dilakukan analisis secara kualitatif. Untuk itu peneliti harus berupaya mencari nilai Aqidah dan Akhlak di balik tindakan, sikap dan perilaku anak anak. Pencarian nilai inilah yang disebut dengan analisis data seperti pada table berikut:

Tabel 1. Teknik Analisis Data

Tujuan	Ingin mengetahui Nilai nilai akidah dalam berbagai literature dan tayangan di Youtube	Ingin mengetahui Nilai nilai akhlak dalam berbagai literature dan tayangan di Youtube	Ingin mengetahui bagaimana upaya menentukan nilai nilai akidah dan akhlak yang terdapat dalam berbagai literature dan tayangan di Youtube berdasarkan kitab <i>Usulu Tsalatsab dan Minhajul Muslim</i>
Unit Sampling (<i>sampling units</i>)	Potongan tayangan di Youtube	Potongan tayangan di Youtube	Potongan tayangan di Youtube mengandung nilai nilai akidah dan akhlak
Unit Pencatatan (<i>recording units</i>)	Upaya menentukan nilai nilai akidah, seperti: <i>istiadzah</i> (memohon perlindungan) <i>istianah</i> (memohon pertolongan), Sabar, dan doa	Upaya menentukan Nilai nilai akhlak, seperti : akhlak pribadi, akhlak berkeluarga akhlak bermasyarakat akhlak bernegara dan akhlak beragama.,	Upaya menentukan Nilai nilai akhlak yang ditunjukkan melalui tindakan ataupun kalimat-kalimat yang diucapkan (<i>unit sintaksis</i>).
Unit Konteks (<i>context unit</i>)	Data dianalisis dan didiskripsikan berdasarkan Potongan tayangan di Youtube yang terpilih.	Data dianalisis dan didiskripsikan berdasarkan Potongan tayangan di Youtube yang terpilih.	Menganalisis tindakan dan dialog mana yang di kategorikan sebagai upaya dalam menentukan nilai- nilai

HASIL

Aqidah adalah perkara tauqifiyah, artinya tidak bisa ditetapkan kecuali apabila dilandasi dengan dalil Al quran dan hadist . Aqidah bukanlah medan pemikiran dan ruang untuk berjihad. Oleh sebab itu sumber aqidah itu hanya terbatas pada apa yang dijelaskan di dalam Al-quran maupun as-Sunnah. Sebab, tidak ada yang lebih mengetahui tentang Allah dan apa yang wajib baginya serta perkara-perkara yang Allah tersucikan darinya selain Allah sendiri. Dan tidak ada selain Allah orang yang lebih mengerti tentang hal itu selain Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Oleh sebab itu manhaj/metode salafus shalih dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam mengambil aqidah adalah terbatas pada Al-quran dan as-Sunnah. Ayat ayat alquran dan hadist banyak menekankan tentang pentingnya akhlak. Jelaslah di sini betapa pentingnya akhlak. Akhlak ini sebaiknya sudah mulai ditanamkan semenjak anak itu masih kecil, supaya terbiasa untuk berakhlakul karimah.

Tabel 2. Nilai Akidah dan Akhlak

No.	Nilai nilai akidah	Nilai nilai akhlak
1	Berdo'a hanya kepada Alah Ta'ala	Berbuat baik pada ibu bapak. merendahkan diri terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan. dan bertutur kata dengan ucapan yang mulia. kepada mereka (QS. Al-Isra: 23-24).
2	Sabar, yaitu tabah dan tangguh dalam menghadapi segala rintangan dalam menuntut ilmu, mengamalkan dan berdakwah kepadanya	Menghormati, menyayangi dan tolong menolong dengan saudara.
3	<i>Raghbah</i> (penuh minat), <i>rahbah</i> (cemas) dan <i>khusyu'</i> (tunduk)	Mengucapkan salam terlebih dahulu
4	<i>Isti'adzah</i> (memohon perlindungan)	Memuliakannya dan menghormati orang lain.
5	<i>Isti'anah</i> (memohon pertolongan)	Menjaga hak kepada sesama muslim
6	Syahadat (pengakuan dengan hati dan lisan)	Hendaklah selalu berbaik sangka kepada Allah Swt, dan jangan pernah sedikitpun berburuk sangka kepada-Nya.
7	Mengenal Allah 'Azza wa Jalla, Apabila anda ditanya : siapakah Tuhanmu?, Maka katakanlah: Tuhanku adalah Allah yang telah memelihara diriku dan memelihara semesta alam ini dengan segala ni'mat yang dikaruniakannya. Dan Dialah sembahanku, tiada bagiku sesembahan yang haq selain Dia	Ikhlas, merasakan ke-Maha 'Tahuan-Nya terhadap segala sesuatu, sehingga hati dipenuhi rasa takut dan pengagungan terhadap-Nya. Apapun yang di lakukan, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi, pasti diketahui-Nya

	Takut, berharap dan cinta kepada Allah	<i>Mujahadah</i> , yaitu berusaha memerangi hawa nafsunya dan bersungguh-sungguh mengabdikan dirinya kepada Allah Swt
--	--	---

PEMBAHASAN

Pembahasan pada Nilai-nilai tauhid yang terkandung pada “Ketika Anak Sakit” menurut kitab *usulu tsalatsah* yaitu berupa berdoa hanya kepada Allah, meminta kesembuhan hanya kepada Allah, mendoakan orang bersin, memohon ampun kepada Allah pada saat sakit, dan bersabar ketika diberikan sakit. Anjuran untuk bersabar ketika diberi sakit tertuang dalam hadits Muslim, menuturkan sabda Rosulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* Artinya: “Tidaklah seorang muslim terkena suatu penyakit dan lainnya kecuali karenanya Allah menggugurkan kejelekan-kejelekannya sebagaimana sebuah pohon menggugurkan daunnya”.

Dalil dari Alquran, dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un"). Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS : 2:155-157). Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (QS : 2:214). Adapun dalil tentang do'a yaitu: firman Allah Ta'ala yang artinya: “Dan Tuhanmu berfirman : “Berdo'alah kamu kepadaku niscaya akan Ku perkenankan bagimu”. Sesungguhnya, orang-orang yang enggan untuk beibadah kepadaKu pasti akan masuk neraka dalam keadaan hina.” (QS. Ghafir: 60).

Dalil berikutnya adalah sebagaimana telah diriwayatkan dalam hadits :“Do'a itu adalah sari ibadah “. Nilai yang selanjutnya adalah sabar, yaitu tabah dan tangguh dalam menghadapi segala cobaan termasuk sakit, rintang dalam menuntut ilmu, mengamalkan dan berdakwah kepadanya. Dalilnya, firman Allah Ta'ala yang artinya:“Demi masa. Sesungguhnya setiap manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang

beriman, melakukan segala amal shaleh dan saling nasehat-menasehati untuk (menegakkan) yang haq, serta nasehat-menasehati untuk (berlaku) sabar.” (QS al-‘Ashr : 1-3). Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya Aku Telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". Maka kami pun memperhatikan seruannya itu, lalu kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. (QS : 21:83-84).

Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah Aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan Aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya." (QS: 12:86). Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi. (QS:4:74). *والله اعلم بالصواب.*

Nilai akhlak dalam hal ini antara lain adalah: Adab kepada para saudara. Adab terhadap saudara sama dengan akhlak terhadap orangtua; jikalau ia lebih tua dari kita. Dan jikalau ia lebih muda, maka sama dengan akhlak terhadap anak. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Berbuat baiklah terhadap ibumu dan bapakmu, kemudian saudarimu dan saudaramu, kemudian yang lebih rendah darimu dan lebih rendah darimu.” [Diriwayatkan Al-Bazzar]. Adab terhadap sesama muslim dan hak-haknya. Jikalau bertemu maka ucapkanlah salam terlebih dahulu sebelum berbicara. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Hendaklah orang yang berkendara memberi salam kepada yang berjalan, yang berjalan kepada yang duduk, yang sedikit kepada yang banyak.” [Diriwayatkan oleh Al-Bukhari].

Adab kepada tetangga. Memuliakannya dan menghormatinya. Janganlah mengganggunya dengan suara berisik, teriakan dan sebagainya. Jikalau ia memberikan sesuatu, maka terimalah dengan senang hati; walaupun tidak begitu suka dengan apa yang diberikannya. Sikap menghormati jauh lebih berharga dari rasa suka. Adab kepada sesama muslim Jika ia sakit, maka kita harus menjenguknya. Jikalau ia meninggal, maka kita harus menyaksikan jenazahnya. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Hak muslim terhadap muslim lainnya ada lima: Menjawab salam, menjenguk orang yang

sakit, mengantarkan jenazah, menghadiri undangan, dan menjawab orang yang bersin.”[Diriwayatkan oleh Al-Bukhari].

Membaca doa setelah bersin, Jikalau ia bersin, kemudian mengucapkan *Alhamdulillah*, maka kita harus menjawabnya dengan mengucapkan *Yarhamukallah* (semoga Allah *subhanahu wa ta’alamerahmatimu*). Kemudian hendaklah ia menjawab lagi: *Yabdikumullahu Wa Yuslibu Balakum* (semoga Allah *subhanahu wa ta’alam* menunjuki kalian dan memperbaiki ujian kalian). Adab ketika sedang makan. Mulailah dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*.

والله اعلم بالصواب.

2. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

Nilai-nilai, yang terkandung dalam tema ini yakni nilai Nilai akidah dalam hal ini berdasarkan Dalil Raghbah (penuh minat), rahbah (cemas) dan khusyu’ (tunduk) ; Firman Allah Ta’ala :“Sesungguhnya mereka itu senantiasa berlomba-lomba dalam (mengerjakan) kebaikan-kebaikan serta mereka berdo’a kepada Kami dengan penuh minat (kepada rahmat Kami) dan cemas (akan siksa Kami), sedang mereka itu selalu tunduk hanya kepada Kami.” (QS.Al-Anbiya’ : 90).

Nilai akhlak seperti bekerja sama dengan baik antara kakak beradik untuk menyelesaikan tugas rumah, ataupun permasalahan. Dalam nilai, Syariah seperti membantu orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah, ikhlas dalam membantu orang tua, menyelesaikan tugas yang sudah di berikan orang tua dan tidak mengharapkan imbalan.

Adab kepada Kedua orang tua, Menjaga adab terhadap orangtua adalah kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar, karena merekalah yang telah merawat Anda semenjak kecil, membesarkan Anda dan mendidik Anda sebaik-baiknya. Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” Al-Isra: 23-24].

Tata cara berbuat baik dengan kedua orangtua di antaranya mematuhi nasihat kedua orang tua, menyayangi kedua orang tua, berperilaku sopan santun, berbicara yang lembut, penuh kasih sayang dan lain sebagainya. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23 artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya jangan menyembah selain Allah dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." Ayat di atas menjelaskan harus berbuat baik kepada kedua orang tua, dan janganlah mengucapkan perkataan "ah" dan jangan membentak terhadap kedua orang tua, maka ucapkanlah perkataan yang mulia kepada keduanya.

Nilai tolong - menolong. Arti tolong - menolong dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan *taawun*. Islam mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa tolong menolong dalam kebaikan. Dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala* QS. Al-Maidah ayat 2 menjelaskan tentang tolong menolong terhadap sesama manusia Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu terhadap Allah, sesungguhnya Allah amat siksa-Nya". Dari ayat di atas menjelaskan kita saling tolong menolong sesama manusia lainnya, dan jangan menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberikan pelajaran menarik tentang pentingnya bekerja. Dalam Islam bekerja bukan sekadar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Rasulullah saw pernah ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan terbaik adalah usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan semua perjualbelian yang dianggap baik," (HR Ahmad dan Baihaqi).

Sedemikian tingginya penghargaan itu sehingga orang yang bersungguh-sungguh bekerja disejajarkan dengan *mujahid fi sabilillah*. Kerja tak hanya menghasilkan nafkah materi, tapi juga pahala, bahkan *maghfirah* dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Rasulullah *salallahu Alaihi wa salam* bersabda:

“Jika ada seseorang yang keluar dari rumah untuk bekerja guna mengusahakan kehidupan anaknya yang masih kecil, maka ia telah berusaha di jalan Allah. Jika ia bekerja untuk dirinya sendiri agar tidak sampai memintaminta pada orang lain, itu pun di jalan Allah. Tetapi jika ia bekerja untuk berpamer atau bermegah-megahan, maka itulah ‘di jalan setan’ atau karena mengikuti jalan setan,” (HR Thabrani).

Kerja juga berkait dengan martabat manusia. Seorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemuliannya. Sebaliknya, orang yang tidak bekerja alias menganggur, selain kehilangan martabat dan harga diri di hadapan dirinya sendiri, juga di hadapan orang lain. Jatuhnya harkat dan harga diri akan menjerumuskan manusia pada perbuatan hina.

Tindakan mengemis, merupakan kehinaan, baik di sisi manusia maupun di sisi Allah *subhanahu wa ta’ala*. Orang yang memintaminta kepada sesama manusia tidak saja hina di dunia, tapi juga akan dihina Allah kelak di akhirat. Rasulullah shallallahu alaihi wa salam bersabda, “Demi Allah, jika seseorang di antara kamu membawa tali dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar, kemudian dipikul ke pasar untuk dijual, dengan bekerja itu Allah mencukupi kebutuhanmu, itu lebih baik daripada ia memintaminta kepada orang lain,” (HR Bukhari dan Muslim).

Bekerja juga berkait dengan kesucian jiwa. Orang yang sibuk bekerja tidak akan ada waktu untuk bersantai-santai dan melakukan *ghibab* serta membicarakan orang lain. Ia akan menggunakan waktunya untuk meningkatkan kualitas kerja dan usaha. Begitu pentingnya arti bekerja, sehingga Islam menetapkannya sebagai suatu kewajiban.

Setiap Muslim yang berkemampuan wajib hukumnya bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Abu Hanifah adalah seorang ulama besar yang sangat dihormati. Ilmunya luas dan muridnya banyak. Di tengah kesibukannya belajar dan mengajar, ia masih menyempatkan diri untuk bekerja sehingga tidak jelas apakah ia seorang pedagang yang ulama atau ulama yang pedagang. Baginya, berusaha itu suatu keharusan.

Sedangkan berjuang, belajar dan mengajarkan ilmu itu juga kewajiban. Tentang nilai usaha ini, Islam tidak hanya bicara dalam tataran teori, tapi juga memberikan contohnya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah seorang pekerja. Para sahabat yang mengelilingi beliau juga adalah para pekerja. Delapan sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa

sallam yang dijamin masuk surga adalah para saudagar yang kaya.

والله اعلم بالصواب

Ahklak kepada diri sendiri *Mujahadah*, yaitu berusaha memerangi hawa nafsunya dan bersungguh-sungguh mengabdikan dirinya kepada Allah Swt. Jikalau, misalnya, ia akan mengeluarkan zakat hartanya, tiba-tiba ada rayuan untuk membeli rumah baru, maka disini dibutuhkan *Mujahadah* untuk menunaikan kewajiban. Allah Swt berfirman yang artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” [Al-Ankabut: 69].

Allah Subhanahu Wata’ala memerintahkan kepada manusia untuk selalupatuh dan taat kepada kedua orang tuanya. Anak harus danpatuh dan taat kepada orang tua karena Ibu sudah susah payah mengandungselama sembilan bulan. Ketika melahirkan, ibu merasakan sakit yangsangat. Pada saat anak masih bayi ibu tidak dapat tidur malam.

Ayah berkerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya. Sebagai balas buditerhadap kedua orang tua, maka anak harus patuh dan taat kepadakeduanya. Di antara cara berbuat baik kepada kedua orang tua adalahmematuhi nasihat, menyayangi keduanya, berperilaku sopan dan santun, berterima kasih kepada kedua orang tua karena telahmembesarkan dengan penuh kasih sayang, berbicara yang lembut dantidak berkata kasar kepada keduanya, mendoakan kedua orang tuasetiap kali selesai melaksanakan shalat fardhu, bersikap jujur dan menyenangkan hati keduanya. والله اعلم بالصواب.

KESIMPULAN

Nilai akidah dan aklhak berupa: Sabar; *Raghbah* (penuh minat); *rahbah* (cemas) dan *kbussyu’* (tunduk); *Isti’adzah* (memohon perlindungan); *Isti’anah* (memohon pertolongan); Syahadat (pengakuan dengan hati dan lisan); Mengenal Allah ‘Azza wa Jalla; Takut; Berharap dan cinta kepada Allah; Berbuat baik kepada orang tua; Menghormati; Menyayangi dan tolong menolong dengan saudara; Mengucapkan salam terlebih dahulu; Memuliakannya dan menghormati orang lain; Menjaga hak kepada sesama muslim; Berbaik sangka kepada Allah; Ikhlas; Memerangi hawa nafsunya dan bersungguh-sungguh mengabdikan dirinya kepada Allah ini perlu di sampaikan kepada anak anak agar dapat dijadikan sebuah pelajaran akan nilai kebaikan. Dengan gaya pendidikan yang mampu dipahami dan ditangkap maksudnya oleh anak anak, diantaranya melalui tayangan di youtube. Pendidikan

yang ditanamkan sejak dini tidak hanya untuk tujuan belajar namun juga mengamalkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nilai-nilai pendidikan haruslah sejak dini ditanamkan kepada anak agar selalu menjadi pegangan dikemudian hari, salah satunya dalam menentukan sikap kesehariannya agar menjadi sebuah kebiasaan baik yang berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tamimi, Sulaiman, Muhammad Abdul Wahab (1115 –1206H). *Matan Tsalasatil Ushul wa Adillatiba*.
- Al jazairi jabir, Abu Bakr, *Minhajul Muslim Kitab Aqaid wa Adab wa Akhlaq wa Ibadat wa Mu'amalat*
- Ekosusilo, Madyo. (2003). *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Sukoharjo : Univet Bantara Press.
- Ilyas, Yunahar. (1999). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Kementrian Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Mashar, Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan StrategiPengembangannya*. Jakarta : Kencana.
- Mulyana. (2005). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasirudin. (2015). *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk KompetensiSpiritual dan Sosial*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan TinggiUmum*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Edy Chandra. (2017). “Youtube, Citra Media Informasi Interaktif AtauMedia Penyampaian Aspirasi Pribadi”. *Jurnal Muara IlmuSosial, Humaniora, dan Seni*, 1 (2) 407.
- Erman Gani, “*Hukum IslamSyekh Mahmūd Syaltūt Dalam Kitab Al Fatâwa*”, Vol. Xiii.No. 1
- Faiqah, Fatty dan Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. 2016. “YoutubeSebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar
- Vidgram. (2008). *Jurnal Komunikasi Kareba*, 5 (2) 260- 26. [Warta Training & Kodingsoft](http://murniramli.wordpress.com/2008/10/31/penjurusan-sma-di-jepang/). (<http://murniramli.wordpress.com/2008/10/31/penjurusan-sma-di-jepang/>)